



## MODEL SMART ACTIVE LEARNING UNSTUK MENINGKATKAN KARAKTER ENTREPRENEURSHIP ANAK USIA DINI

Yudithia Dian Putra<sup>1</sup>, Imron Arifin<sup>2</sup>, Ahmad Samawi<sup>3</sup>, Shafira Nurulita Salehuddin<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Malang

\*e-mail: [yudithia.dianputra.fip@um.ac.id](mailto:yudithia.dianputra.fip@um.ac.id)<sup>1</sup>, [imron.arifin.fip@um.ac.id](mailto:imron.arifin.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmad.samawi.fip@um.ac.id](mailto:ahmad.samawi.fip@um.ac.id)<sup>3</sup>,  
[shafira.nurulita.2001536@students.um.ac.id](mailto:shafira.nurulita.2001536@students.um.ac.id)<sup>4</sup>

Riwayat Artikel  
Diterima: Juni 2024  
Publikasi: Februari 2025

### ABSTRAK

#### **Kata Kunci:**

*Pembelajaran Aktif,  
Kewirausahaan, dan Pendidikan  
Anak Usia Dini.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi secara empiris tentang bagaimana model pembelajaran aktif mempengaruhi perkembangan entrepreneurship pada anak-anak usia dini. Studi ini dilakukan di TK Anak Saleh Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Ex-post Facto. Uji data normalitas Kolmogorov Smirnov dilakukan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan analisis koefisien regresi linier, koefisien determinasi, dan uji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas, variabel pengembangan entrepreneurship berdistribusi normal. Hasil perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa  $Y = 61.667 + 0,833X$ , yang menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan entrepreneurship anak usia dini. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien determinasi  $b$  Untuk menguji hipotesis, digunakan uji  $t$ , yang menghasilkan nilai hitung  $t = 2.321$  dan nilai hitung  $t = 1.714$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan entrepreneurship pada anak-anak usia dini.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan entrepreneurship mengajarkan anak-anak menjadi kuat, berani, percaya diri, dan pantang menyerah. Sangat bermanfaat jika diterapkan sejak dini karena akan menghasilkan generasi emas yang akan mengubah dunia. Selain itu, untuk mencapai tujuan ini sepenuhnya, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan entrepreneurship, yaitu model yang memungkinkan anak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam fenomena ini, model pembelajaran aktif adalah yang paling cocok untuk membantu pendidikan tersebut karena memungkinkan anak berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, yang berarti mereka tidak hanya mendengarkan atau menulis tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang berharga. Dengan menggabungkan model pembelajaran aktif dan pendidikan keterlibatan, kita akan memiliki anak yang lebih mandiri, lebih ingin tahu, dan lebih berani.

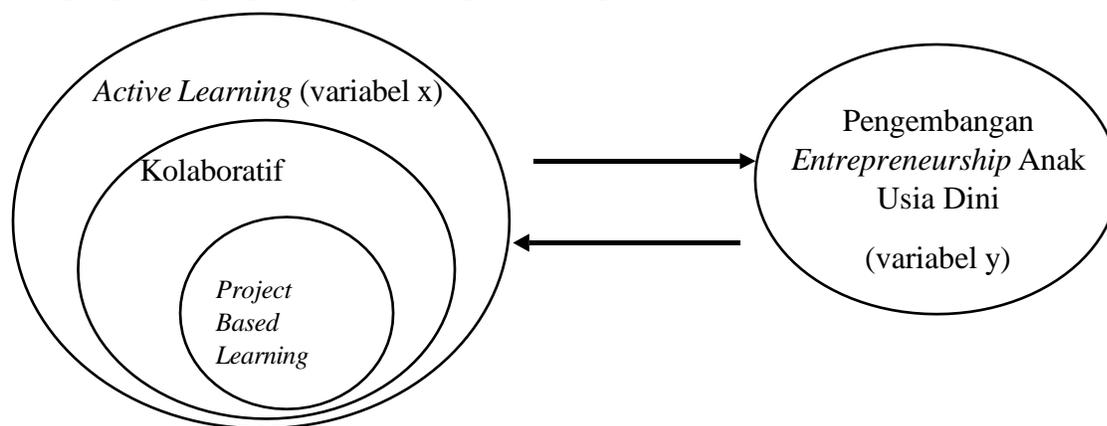
Namun, pada kenyataannya, model pendidikan yang digunakan di lapangan masih kurang dalam pengembangan model pembelajaran aktif dan *entrepreneurship*. Meskipun model ini mungkin sudah berkembang luas di lembaga, banyak guru masih hanya berbicara dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, yang seharusnya membuat pembelajaran bermakna. Karena biaya yang harus dikeluarkan oleh lembaga untuk



menerapkan pendidikan *entrepreneurship*, pendidikan *entrepreneurship* masih belum optimal di lapangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode harus ditulis singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi sehingga dapat direplikasi. Bagian ini berisi pendekatan penelitian, subjek, prosedur pelaksanaan, penggunaan alat, bahan, dan instrumen, serta teknik pengumpulan dan analisis data, namun bukan berupa teori. Jika dipandang perlu, ada lampiran mengenai kisi-kisi instrumen atau penggalan bahan yang digunakan. Jika ada rumus-rumus statistik yang digunakan, rumus yang sudah umum digunakan **tidak perlu ditulis**. Seluruh ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data dijelaskan pada bagian metode ini. Bagian ini ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari badan artikel. Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran aktif terhadap perkembangan *entrepreneurship* anak usia dini ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif *ex-post facto* korelasional. Dengan mempertimbangkan kerangka berfikir di atas, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kedua variabel tersebut. Variabel x, yang merupakan model belajar aktif, dan metode belajar yang didasarkan pada proyek, mempengaruhi variabel y, yang merupakan pengembangan *entrepreneurship* anak usia dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model belajar aktif dapat mempengaruhi pengembangan *entrepreneurship* anak usia dini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan angket (angket), lembar observasi, dan dokumentasi. Angket ditujukan kepada orang tua dan wali anak, dan lembar observasi ditujukan kepada guru dan anak-anak di TK Anak Saleh. Dokumentasi sendiri berfungsi sebagai sumber bukti untuk penelitian. Seluruh data yang diterima memenuhi syarat untuk pengolahan dan analisis berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data. Secara singkat, deskripsi data ini



berisi informasi tentang nilai total (sum), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), rentang (range), simpangan baku (standard deviation), keragaman (variance), angka yang sering muncul (mode), dan nilai tengah (median). Tabel berikut menunjukkan perhitungan statistik dasar untuk kedua variabel tersebut.

**Tabel 1. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y**

	ENTREPRENEURSHIP	ACTIVE LEARNING
N Valid	25	3
Missing	0	22
Mean	43,56	24,00
Std. Error of Mean	1,545	1,000
Median	42,00	23,00
Mode	38 <sup>a</sup>	23
Std. Deviation	7,725	1,732
Variance	59,673	3,000
Range	27	3
Minimum	32	23
Maximum	59	26
Sum	1089	72

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : *Output SPSS 29, data diolah tahun 2024.*

Menurut penelitian yang telah dilakukan, ada hubungan antara model pembelajaran aktif dan kemajuan inisiatif anak usia dini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; oleh karena itu, nilai  $t$  hitung (2.321) lebih besar daripada nilai  $t$  tabel (1.714), yang menunjukkan bahwa "ada pengaruh model pembelajaran aktif terhadap pengembangan entrepreneurship anak usia dini di TK Anak Saleh. Selanjutnya, berdasarkan hasil koefisien determinasi pada uji regresi linier sederhana, model pembelajaran aktif (X) memberikan pengaruh sebesar 76,1% terhadap pengembangan entrepreneurship Sementara 23,9 persen terakhir adalah kontribusi yang signifikan dari faktor-faktor lain yang belum diteliti.

Hasil penelitian tentang bagaimana model pembelajaran aktif memengaruhi keterampilan bisnis anak usia dini di TK Anak Saleh Malang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Nilai  $t$  hitung 2.321 lebih besar daripada nilai  $t$  tabel 1.714 dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran aktif (X) terhadap pengembangan entrepreneurship anak usia dini (Y).



Sementara persentase keberpengaruhannya sebesar 0,761, atau 76,1%, hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif (X) memberikan pengaruh sebesar 76,1% terhadap pengembangan entrepreneurship anak usia dini (Y). Faktor-faktor lain yang tidak diteliti memberikan kontribusi sebesar 23,9%.

## **B. Pembahasan**

Model Active Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak, anak didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, anak dituntut untuk berpikir kritis, memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna, umpan balik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran aktif berpusat pada anak dan meminta anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong anak untuk berpikir kritis, memberikan umpan balik, dan mendapatkan pengetahuan yang relevan. Di antara hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa anak-anak dapat memilih topik untuk dipelajari, topik tersebut sesuai dengan dunia nyata dan telah dipelajari oleh mereka. Mereka juga dapat berbicara tentang topik tersebut, menunjukkannya, mengkritik apa yang mereka anggap salah, menanyakan pertanyaan tentang pelajaran yang tidak mereka pahami, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga dapat menjelaskan kembali materi pelajaran dengan lebih baik kepada siswa.

Seorang wirausahawan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri, kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko, pantang menyerah, dan inisiatif. Target penelitian adalah anak-anak yang mampu melakukan tugas sendiri, tidak bergantung pada orang lain, membuat karya tulis/seni dengan bahan yang tersedia dan mampu mengubahnya, mampu mengajukan pertanyaan ketika mereka melihat sesuatu yang aneh, mampu melakukan permainan yang menantang, berani mengambil keputusan, mampu mengambil inisiatif untuk bertindak, dan mampu menunjukkan perilaku yang selalu konsisten.

## **4. PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model aktif belajar memengaruhi keterampilan bisnis anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini mengandung kesimpulan bahwa model aktif belajar memengaruhi keterampilan bisnis anak usia dini. Dengan kata lain, pengembangan keterampilan bisnis akan meningkat jika model aktif belajar diterapkan dengan lebih baik, dan sebaliknya, jika model aktif belajar diterapkan dengan kurang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakhti, Wida.2015. Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol.2, (2), 76-149
- Emzir.2010. Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta : Rajawali Press
- Fadlullah.2011. Pendidikan Entrepreneurship : Berbasis Islam Dan Kearifan Lokal. Jakarta : Diadit
- Hasnida.2014. Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta : PT. Luxima Metro Media Hendrowo,
- Jali.2010. Anakku Calon Entrepreneur Sukses. Yogyakarta : Citra Media
- Kuswantoro, Agung.2014. Teaching Factory : Rencana dan Nilai Entrepreneurship. Yogyakarta : Graha Ilmu



Vol. 5, No. 1 (2025)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

---

Maryani, Kristiana.2013. Meningkatkan Kecerdasan Interpesonal Melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun . Jurnal Pendidikan Usia Dini .Volume 7 Edisi 2, November 2013

Media Press

Proyek pada kelas B RA Miftahul Falah. Jurnal Pg Paud Universitas Pendidikan Indonesia. Vol.2 No.1 Hal 92-113. April 2016

Suherman, Eman.2010. Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Bandung : Alfabeta Suparyanto.2012.  
Kewirausahaan : Konsep dan Realita pada Usaha Kecil. Bandung : Alfabeta Syifauzakia.2016.  
Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode

Triatno.2014. Mendesain Model Pembelajaran Yang Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI). Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP

Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad . 2011. Belajar Dengan Pendekatan Paikem : Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik. Jakarta : Bumi Aksara